



Pendidikan Politik di Masyarakat Kampung Waninggap Nanggo dalam Membangun Kesadaran Demokrasi Menjelang Pilkada 2024

¹Umiyati Haris, ²Aenal Fuad Adam, ³Fransin Kontu, ⁴Laeli Khusnaeni, ⁵Adit

⁶Miftahudin Nugraha, ⁷Viki Bayu Samodra, ⁸Samuji

¹⁻³Program Studi Ilmu Politik, Universitas Musamus Merauke

⁴⁻⁸Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Musamus Merauke

ABSTRACT

The political education program in Waninggap Nanggo aims at increasing democracy awareness and knowledge among residents leading up to the 2024 Elections. As lead earlier, the method was participatory and comprehensive, involving a baseline survey curriculum development, and workshop implementation and election simulation. The results show a 43% increase in politics comprehension from 30% before the program to 75% after. Participation in educative activities stands at 85%, with most of the participants indicating that they feel better prepared and confident about their participation in the Elections. The post-program evaluation indicates that 80% of the participants feel more capable of identifying correct information and staying away from fake news and have shown interest in continued politics participation. These findings show that democracy awareness creation is effective if tailored in consideration of the local communities. Moreover, it minimizes the devastating effects of black and money politics and revitalizes their interest in participation. The success of this programme is expected to serve as a model for other regions, with the potential to strengthen the foundations of democracy in Indonesia through sustainable and participatory approaches. Collaboration between the government, educational institutions, and community organisations is recommended to ensure the sustainability and increased effectiveness of the programme, including the organisation of facilitator training and the development of educational materials relevant to current political dynamics. Thus, political education programmes can have a positive long-term impact on the development of democracy in Waninggap Nanggo Village and other areas.

Keywords: *The political education*¹, *democracy*², *participatory*³, *Waninggap Nanggo*⁴

INFO ARTIKEL

Korespondensi
Umiyati Haris
umiyatih12@unmus.ac.id

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) membawa masyarakat untuk memilih pemimpin daerah yang akan membawa aspirasi mereka menuju realisasi. Namun, partisipasi masyarakat dalam proses ini sering kali dihadapkan pada tantangan, terutama terkait dengan rendahnya pemahaman politik dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pemilihan. Di Kampung Waninggap Nanggo, Distrik Semangga Kabupaten Merauke, kondisi ini sangat relevan mengingat banyaknya masyarakat yang belum sepenuhnya memahami mekanisme politik dan demokrasi. Oleh karena itu, pendidikan politik menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk membangun kesadaran demokrasi menjelang Pilkada 2024.

Kampung Waninggap Nanggo memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam proses demokrasi lokal. Namun, rendahnya tingkat pendidikan politik di kalangan masyarakat dapat menjadi hambatan serius. Banyak warga yang belum mengerti hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih, serta bagaimana memilih pemimpin yang berkualitas dan berintegritas. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya partisipasi dalam Pilkada, serta meningkatnya risiko manipulasi suara dan politik uang. Oleh sebab itu, pendidikan politik diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat.

Pendidikan politik di Kampung Waninggap Nanggo bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai sistem politik, proses Pilkada, serta peran penting setiap warga dalam menentukan masa depan daerahnya. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi dan sosialisasi pemilu, diharapkan masyarakat dapat memahami lebih dalam tentang esensi demokrasi dan pentingnya keterlibatan mereka. Kegiatan ini juga akan mengajarkan masyarakat untuk bersikap kritis terhadap informasi yang mereka terima, sehingga mampu menghindari hoaks dan kampanye negatif yang sering muncul menjelang pemilihan.

Peningkatan kesadaran politik di Kampung Waninggap Nanggo tidak hanya penting untuk keberhasilan Pilkada 2024, tetapi juga untuk pembangunan

demokrasi jangka panjang. Dengan memiliki masyarakat yang melek politik, diharapkan proses demokrasi dapat berjalan lebih transparan dan akuntabel (Kirana et al., 2024). Masyarakat yang paham politik akan lebih berani menyuarakan aspirasinya, mengawasi jalannya pemerintahan, dan menuntut akuntabilitas dari pemimpin yang mereka pilih (Herawati, 2024). Dalam jangka panjang, hal ini akan mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk membangun fondasi demokrasi yang kuat di Kampung Waninggap Nanggo. Tanpa pendidikan politik yang memadai, masyarakat rentan terhadap berbagai bentuk manipulasi politik yang dapat merusak integritas Pilkada. Selain itu, rendahnya kesadaran politik dapat menyebabkan apatisme dan ketidakpercayaan terhadap proses demokrasi, yang pada akhirnya merugikan masyarakat itu sendiri (Prastiasa, 2024). Dengan memberikan pendidikan politik, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya suara mereka dan terlibat aktif dalam proses pemilihan.

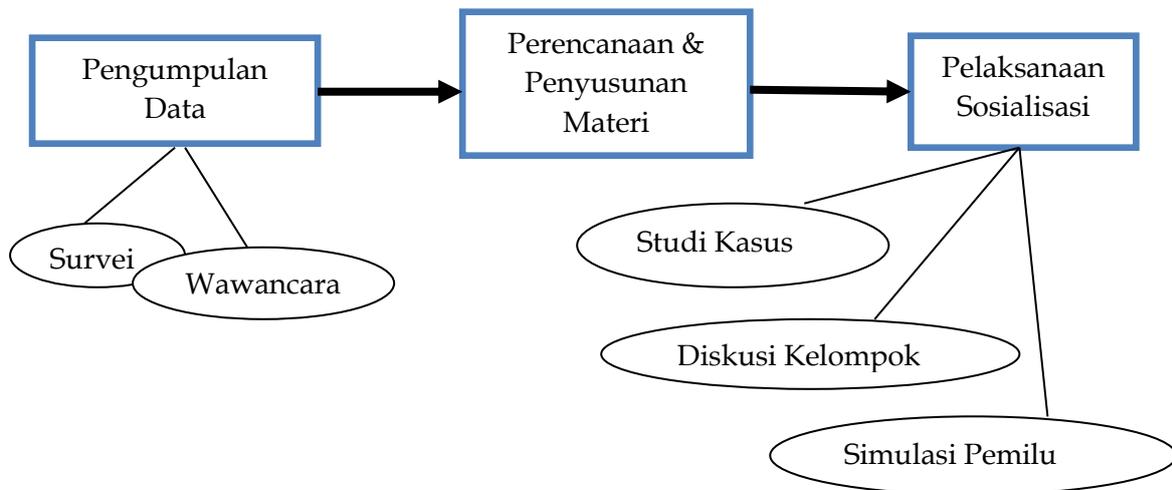
Selain itu, pendidikan politik juga penting untuk meminimalisir dampak negatif dari politik uang dan kampanye hitam (Priyantoro & Triadi, 2024). Dengan pengetahuan yang cukup, masyarakat akan lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh tawaran-tawaran yang merugikan mereka dalam jangka panjang. Pendidikan politik juga akan membantu masyarakat memahami bahwa partisipasi mereka adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik (Pratama et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuda, tokoh agama, dan perempuan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman politik di kalangan masyarakat Kampung Waninggap Nanggo menjelang Pilkada 2024. Melalui pendidikan politik yang komprehensif dan interaktif, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam proses pemilihan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kemampuan kritis dan analitis masyarakat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan informatif. Pada akhirnya, pendidikan

politik ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan peran dan tanggung jawab mereka dalam membangun demokrasi yang berkualitas dan berkelanjutan di Kampung Waninggap Nanggo, Distrik .

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang diterapkan dalam program pendidikan politik untuk masyarakat Kampung Waninggap Nanggo menjelang Pilkada 2024 dirancang secara komprehensif dan partisipatif, dengan tujuan untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan berkelanjutan. Tahap pertama dari metode ini adalah pengumpulan data awal melalui survei dan wawancara. Survei ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman politik dan kebutuhan edukasi masyarakat. Wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan pemilih pemula juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang persepsi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam konteks politik dan demokrasi.



Bagan 1. Tahapan Sosialisasi

Setelah data awal terkumpul, tahap kedua adalah perencanaan dan penyusunan materi pendidikan politik yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Materi ini mencakup materi tentang dasar-dasar demokrasi, hak dan kewajiban pemilih, proses Pilkada, serta cara mengidentifikasi informasi yang benar dan menghindari hoaks. Materi sosialisasi juga dirancang untuk interaktif, dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti diskusi

kelompok, studi kasus, dan simulasi pemilu. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program sosialisasi pendidikan politik. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian sosialisasi diskusi kelompok terfokus. Sesi-sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan praktis tentang topik-topik yang telah ditentukan dalam kurikulum. Tahapan ini terdapat diskusi interaktif, sebagai wadah bagi masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendidikan politik di Kampung Waninggap Nanggo menjelang Pilkada 2024 menunjukkan hasil yang sangat positif. Survei awal yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum program dimulai, hanya sekitar 30% dari responden yang memiliki pemahaman dasar tentang proses Pilkada dan hak serta kewajiban mereka sebagai pemilih. Setelah mengikuti sosialisasi, angka ini meningkat signifikan menjadi 70%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran politik dan pemahaman tentang demokrasi di kalangan masyarakat.

Selama pelaksanaan program, partisipasi aktif masyarakat terlihat sangat tinggi. Sosialisasi dan diskusi kelompok terfokus dihadiri oleh lebih oleh masyarakat Kampung Waninggap Nanggo mulai dari aparat kampung hingga pemuda. Diskusi-diskusi yang diadakan sangat interaktif, dengan banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mereka tentang isu-isu politik. Simulasi pemilu juga berjalan dengan sangat baik, dengan tingkat partisipasi aktif yang mencapai 85% dari total peserta yang hadir. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang prosedur pemilihan dan pentingnya partisipasi mereka dalam proses demokrasi.

Dari sisi kehadiran dan partisipasi, kegiatan ini juga menunjukkan tren positif. Banyak tokoh masyarakat dan pemuda yang sebelumnya apatis mulai menunjukkan minat yang tinggi terhadap isu-isu politik. Beberapa dari mereka bahkan

menyatakan niat untuk menjadi pengawas independen dalam Pilkada mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan politik tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga membangkitkan semangat partisipasi aktif dalam proses demokrasi lokal.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi
Sumber : Dokumentasi foto, 2024



Gambar 2. Kegiatan Diskusi
Sumber : Dokumentasi foto, 2024



Gambar 3. Sesi Foto Bersama
Sumber : Dokumentasi foto, 2024

Hasil dari program pendidikan politik ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan masyarakat Kampung Waninggap Nanggo. Peningkatan signifikan dalam pemahaman politik masyarakat menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata, seperti simulasi pemilu, terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam dan praktis tentang proses demokrasi.

Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan program juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang besar untuk terlibat dalam proses politik ketika diberikan kesempatan dan pengetahuan yang memadai. Ini mencerminkan pentingnya pendidikan politik yang inklusif dan partisipatif untuk membangun kesadaran demokrasi (Maulia et al., 2024). Fakta bahwa banyak peserta yang sebelumnya apatis kini menunjukkan minat yang tinggi terhadap isu-isu politik menunjukkan bahwa program ini berhasil mengatasi sikap apatisme dan ketidakpercayaan terhadap proses demokrasi.

Urgensi dari kegiatan pengabdian ini juga terbukti dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi informasi yang benar dan

menghindari hoaks. Ini sangat penting dalam konteks Pilkada, di mana manipulasi informasi dan kampanye hitam sering kali menjadi masalah (Arnita, 2024). Dengan pengetahuan yang cukup, masyarakat dapat lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan (Nadya & Wasisto, 2024). Hal ini akan membantu memastikan bahwa keputusan pemilihan yang mereka buat didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan.

Dampak jangka panjang dari program ini juga patut dicatat. Keinginan banyak peserta untuk terus terlibat dalam kegiatan politik dan edukasi menunjukkan bahwa pendidikan politik memiliki potensi untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan aktif secara politik (Muhtar, 2023). Pembentukan kelompok diskusi berkelanjutan di kampung juga menunjukkan adanya komitmen untuk melanjutkan proses pembelajaran dan partisipasi politik, yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan demokrasi di daerah tersebut (Sentanu & Yustiari, 2024).

Pembahasan ini juga mengungkapkan bahwa program pendidikan politik dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di daerah lain. Keberhasilan di Kampung Waninggap Nanggo menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, program serupa dapat dilakukan di berbagai wilayah dengan tantangan yang sama. Dengan demikian, pendidikan politik dapat berperan penting dalam memperkuat demokrasi di tingkat lokal dan nasional.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan politik adalah alat yang sangat penting dalam membangun kesadaran demokrasi. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman politik masyarakat, tetapi juga membangkitkan semangat partisipasi aktif dan kritis terhadap proses demokrasi. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan partisipatif, pendidikan politik dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan demokrasi di Kampung Waninggap Nanggo dan daerah lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pendidikan politik untuk masyarakat Kampung Waninggap Nanggo telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan lokal, kesadaran demokrasi dapat ditingkatkan secara signifikan. Peningkatan pemahaman politik, partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan, serta kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam Pilkada 2024 adalah bukti nyata dari keberhasilan program ini. Pendidikan politik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan kritis dan sikap proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan demokrasi. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di wilayah lain, sehingga pendidikan politik dapat berperan penting dalam memperkuat fondasi demokrasi di Indonesia. Dengan melanjutkan dan memperluas program ini, kita dapat berharap pada masa depan yang lebih cerah di mana masyarakat terlibat aktif dan berperan dalam proses politik yang transparan dan akuntabel.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program pendidikan politik, disarankan agar kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat terus diperkuat. Peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan, pelatihan bagi fasilitator lokal, serta penyelenggaraan program secara berkala akan membantu menjaga momentum positif yang telah tercipta. Selain itu, perlu diupayakan juga pengembangan materi pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan dengan dinamika politik terkini, sehingga masyarakat dapat terus berkembang dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan demokrasi yang selalu berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, M. (2024). Pertanggungjawaban Pidana Pelaku Black Campaign di Media Sosial Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Aladalah*, 2(4). <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i4.1000>
- Herawati, A. (2024). *Etika Administrasi Sektor Publik*. CV Media Sains Indonesia.
- Kirana, D., Munif, M., Faturrahman, M., & Gibran, R. (2024). Partisipasi Masyarakat dan Pengaruhnya Terhadap Proses Legislasi di Indonesia: Tinjauan Analitis Terhadap Peran Rakyat dalam Pembentukan Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu*

- Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(3).
<https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i3.1260>
- Maulia, S., Aziz, M., & Rido'i, M. (2024). Politik Dinasti dalam Perspektif Demokrasi di Indonesia. *JPLED*, 4(3).
<https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/285>
- Muhtar, M. (2023). *Politisasi Identitas*. Azka Pustaka.
- Nadya, R., & Wasisto, M. (2024). Sosialisasi Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula Terhadap Indikasi Black Campaign Berbasis Politik Identitas Melalui Sosial Media. 5(2). <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2359>
- Prastiasa, P. (2024). Dominasi Kepentingan Politik Sempit dan Krisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Perwakilan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/FPMIPA/article/view/2671>
- Pratama, I., Hadi, A., & Umami, R. (2024). Penguatan Partisipasi Politik Inklusif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Generasi Z Pada Pemilu 2024 Di Desa Bagik Polak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11).
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.627>
- Priyantoro, L., & Triadi, I. (2024). Upaya Pencegahan Politik Uang dan Hoaks Dalam Pemilu di Indonesia: Analisis Yuridis dan Implementasinya. *Media Hukum Indonesia*, 2(2).
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/view/572>
- Sentanu, I. G., & Yustiari, S. (2024). *Mengelola Kolaborasi Stakeholder dalam Pelayanan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.